

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian terdiri atas tiga variabel, yakni variabel Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kinerja Pegawai. Variabel Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dan Kualitas Sumber Daya Manusia disebut sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) sedangkan variabel Kinerja Pegawai disebut sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Penelitian ini dilakukan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang beralamat di Jl. Ampera Raya No. 73, RT.3/RW.4, Cilandak Tim., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Menurut Mulyani (2021) metode penelitian adalah suatu proses perolehan data dengan mengembangkan, membuktikan, dan berguna untuk memecahkan masalah dalam bidang tertentu. Abdurahman et al., (2011 : 15-16) menerangkan bahwa “Metode penelitian merupakan prosedur atau cara yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian”. Arikunto (2017 : 72) menyebutkan adanya tujuan metode penelitian untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan tujuannya, metode penelitian terdiri dari metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis kegiatan, salah satu jenis kegiatan yang dilakukan ialah penelitian deskriptif murni atau survei. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan Aplikasi SRIKANDI dan gambaran Kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Arsip Nasional Republik Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memverifikasi apakah terdapat pengaruh Aplikasi SRIKANDI dan kualitas sumber daya manusia terhadap peningkatan kinerja pegawai yang ada di Arsip Nasional Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode *survey*. Dengan metode *survey*, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang merupakan pegawai dari Arsip Nasional Republik Indonesia dengan memperoleh gambaran tiga variabel, yaitu variabel Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (variabel  $X_1$ ), variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (variabel  $X_2$ ) dan variabel Kinerja Pegawai (variabel  $Y$ ).

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Ali (dalam buku Mulyani 2021), variabel merupakan objek penelitian atau faktor yang berperan atau gejala yang akan diteliti. Diperjelas oleh Silaen (2018 : 69), variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai macam nilai yang bervariasi mengenai sifat, karakteristik atau fenomena yang menunjukkan sesuatu untuk dapat diukur dan hasil nilainya berbeda-beda. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*) dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*).

Menurut Muhidin dan Sontani (2011 : 88) variabel bebas (independen) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Aplikasi Sistem Kearsipan Informasi Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dan Kualitas Sumber Daya Manusia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai. Adapun operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

### 3.2.2.1 Operasional Variabel Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SRIKANDI)

DeLone dan McLean (dalam Wara et al., 2021) mengemukakan 6 model kesuksesan sumber informasi yang disebut *D&M IS Success Model*. Dengan model tersebut sebagai kerangka konsep dan operasional sistem informasi. Berikut 6 model yang dikategorikan oleh DeLone dan McLean yaitu:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)
2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)
3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)
4. Penggunaan (*Use*)
5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
6. Manfaat-Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)**

Variabel Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)			
(X <sub>1</sub> )			
Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kualitas Sistem ( <i>System Quality</i> )	1. Mudah Digunakan	Ordinal	1
	2. Kecepatan Akses		2
Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )	1. Kelengkapan Informasi	Ordinal	3
	2. Akurat		4
	3. Relevan		5
Kualitas Layanan ( <i>Service Quality</i> )	1. Jaminan	Ordinal	6
Penggunaan ( <i>Use</i> )	1. Frekuensi Pengguna	Ordinal	7
Kepuasan Pengguna ( <i>User Satisfaction</i> )	1. Efisiensi	Ordinal	8
	2. Kepuasan		9

<b>Manfaat-Manfaat Bersih</b> ( <i>Net Benefit</i> )	1. Produktivitas Pengguna	Ordinal	10
	2. Kesuksesan Sistem		11

### 3.2.2.2 Operasional Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

Sedarmayanti (2009 : 53) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia menyangkut mutu dari tenaga kerja yang berkaitan dengan kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan pengetahuan, maupun kemampuan psikologis. Dipertegas oleh Matutina (2001) terdapat faktor dalam kualitas sumber daya manusia, yaitu:

1. Tingkat Pengetahuan
2. Kemampuan
3. Keterampilan

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia**

<b>Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X<sub>2</sub>)</b>			
<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>
<b>Tingkat Pengetahuan</b>	1. Daya Pikir	Ordinal	1
	2. Pengetahuan Pada Pekerjaan		2
<b>Kemampuan</b>	1. Koordinasi	Ordinal	3
	2. Tanggung Jawab		4
<b>Keterampilan</b>	1. Keahlian	Ordinal	5
	2. Penguasaan Teknis		6

### 3.2.2.3 Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Bangun (2012 : 211) menjelaskan bahwa kinerja pegawai dapat dinilai dari proses yang dilakukan organisasi dalam mengevaluasi atau menilai atas keberhasilan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Penilaian dapat dibandingkan dengan hasil kerja yang dicapai pegawai dengan standar pekerjaan

yang telah ditentukan organisasi. Menurut Bangun (2012 : 234) untuk memudahkan penilaian kerja pegawai dapat diukur dan dipahami secara jelas melalui indikator berikut :

1. Kuantitas Pekerjaan
2. Kualitas Pekerjaan
3. Ketepatan Waktu

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel Kinerja Pegawai**

<b>Variabel Kinerja Pegawai (Y)</b>			
<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>
<b>Kuantitas Pekerjaan</b>	1. Jumlah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu waktu	Ordinal	1
<b>Kualitas Pekerjaan</b>	1. Pengerjaan tugas sesuai dengan prosedur	Ordinal	2
<b>Ketepatan Waktu</b>	1. Penyelesaian pekerjaan secara tepat waktu	Ordinal	3
	2. Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan		4

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 215) populasi adalah generalisasi dari sekelompok objek atau subjek dengan karakteristik dan ciri khusus yang ingin dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Abdurahman et al., (2011) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen atau unit penelitian yang memiliki ciri tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh

subyek atau obyek tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah pegawai Arsip Nasional Republik Indonesia sebanyak yang berjumlah 601 orang.

**Tabel 3. 4**  
**Jumlah Pegawai Badan ANRI**

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	Sekretariat Utama	159
2	Kedeputan Bidang Pembinaan Kearsipan	81
3	Kedeputan Bidang Konservasi Arsip	188
4	Kedeputan Bidang Informasi dan Pengembangan Sistem Kearsipan	52
5	Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kearsipan	31
6	Pusat Jasa Kearsipan	36
7	Pusat Akreditasi Kearsipan	22
8	Pusat Studi Arsip Statis Kepresidenan	12
9	Inspektorat	20
<b>Total</b>		<b>601</b>

*Sumber : Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)*

Sedangkan menurut Sugiyono (2019 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Abdurahman et al., (2011 : 129) “Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak disilidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Menurut Arikunto (2006 : 134) dalam pengambilan sampel yang akan dilakukan oleh peneliti apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil anggota sampel dari

populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$ : Sampel

$N$ : Jumlah populasi

$e$ : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), pada penelitian ini *sampling error* sebanyak 10% untuk membuktikan keakuratan penelitian sebesar 90%

Berdasarkan rumus diatas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{601}{1+601(0,1)^2}$$

$$n = \frac{601}{1+601(0,01)}$$

$$n = \frac{601}{7,01}$$

$$n = 85,734... \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

Jadi, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 pegawai di Arsip Nasional Republik Indonesia.

### 3.2.4 Sumber Data

Sumber data merupakan informasi atau keterangan yang memberikan data untuk mengukur variabel X dan variabel Y. Pada penelitian ini ada dua variabel X yaitu variabel  $X_1$  (Aplikasi SRIKANDI) dan  $X_2$  (Kualitas Sumber Daya Manusia). Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang memberikan langsung data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah hasil angket yang disebarakan kepada responden mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah

variabel Aplikasi SRIKANDI ( $X_1$ ) dan variabel Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ). Selain itu, wawancara dengan pegawai terkait data penilaian kinerja pegawai, data sasaran kinerja pegawai, dan data kedisiplinan, keaktifan, kehadiran, dan penyelesaian tugas pegawai.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang memberikan tanggapan tidak langsung kepada pengumpul data. Sumber data yang dimaksud berupa dokumen-dokumen yang didapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang berkaitan dengan variabel Kinerja Pegawai. Sumber data dalam penelitian ini berupa data rekapitulasi jumlah naskah masuk dan naskah keluar pada Aplikasi SRIKANDI di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang diakses melalui *website* <https://portal.layanan.go.id/>.

### 3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan (Mulyani, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada saat melakukan pra-penelitian adalah dengan melakukan wawancara untuk dapat mengetahui kondisi lapangan serta mengetahui masalah yang terkait dengan penelitian. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021 : 193) wawancara adalah suatu proses komunikasi tatap muka antara pewawancara dan responden yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa angket. Abdurahman et al., (2011 : 44) menyatakan bahwa kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisoner yang bersifat tertutup. Para responden akan memberikan jawaban dengan jawaban



alternatif yang disediakan. Bentuk kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada penelitian ini data yang digunakan pada uji persyaratan analisis data berupa teknik analisis data deskriptif maupun teknik analisis data inferensial akan menggunakan *Methods Succesive Interval* (MSI). Data ordinal dari hasil penelitian ditransformasikan menjadi data interval dengan bantuan Microsoft Excel 2019.

Penggunaan kuesioner melibatkan sejumlah pertanyaan yang mencakup pengukuran variabel X (Aplikasi SRIKANDI dan Kualitas Sumber Daya Manusia) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) yang disebar kepada para pegawai di Arsip Nasional Republik Indonesia. Setiap kuesioner yang diberikan akan dijawab menggunakan skala pengukuran berupa skala Likert. Sugiyono (2019 : 107) mengemukakan “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Skor Kategori Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor Item Positif</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono (2019 : 94)*

### **3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian instrumen dilakukan dengan tujuan untuk melihat kelayakan dan keterpercayaan instrumen sebagai alat dalam pengumpulan data. Pengujian alat penelitian meliputi dua aspek yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Abdurahman et al., (2011 : 49) memperjelas bahwa uji validitas dan reliabilitas sebagai upaya memaksimalkan proses pengukuran yang cenderung keliru dalam instrumen dapat diminimalkan. Uji tersebut merupakan kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran. Instrumen yang dikatakan valid

berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur pada penelitian. Instrumen yang dikatakan reliabel berarti instrumen tersebut konsisten dan bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.

Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 31 orang responden, yakni pegawai di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Data angket yang diperoleh kemudian diteliti dan dihitung secara statistik. Berikut ini cara pengujian yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian yang digunakan:

### 3.2.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid. Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Menurut Arikunto (2006 : 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Selanjutnya menurut Abdurahman et al., (2011) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.”. Untuk menguji validitas instrumen dapat dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti kepada responden. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

X : Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam uji validitas instrumen. Selain menggunakan rumus di atas. peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu *Software IBM SPSS Version 26* dengan rumus *Product Moment Pearson* dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Berikut adalah langkah-langkah uji validitas menggunakan *Software IBM SPSS Version 26*:

- a. Input data per item serta total dari setiap variabel (X dan Y) masing-masing ke dalam *SPSS*.
- b. Pilih menu pada tab *analyze > correlate > bivariate*.
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variabel, lalu beri tanda ceklis pada *pearson, two tailed* dan *flag significant correlation*, dan klik OK.

Uji validitas dilakukan pada responden penelitian sebanyak 31 Pegawai Arsip Nasional Republik Indonesia. Dengan jumlah responden 31 pegawai dapat diperoleh derajat bebas (df) sebesar  $(N - 2) = 31 - 2 = 29$ , tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka r tabel yang diperoleh adalah 0,355. Jika nilai r hitung  $> r$  tabel (0,355), maka pernyataan dikatakan valid.

Berikut hasil uji validitas untuk variabel Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ( $X_1$ ):

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Aplikasi SRIKANDI**

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,843	0,355	Valid
2	0,845	0,355	Valid
3	0,897	0,355	Valid
4	0,906	0,355	Valid
5	0,840	0,355	Valid
6	0,806	0,355	Valid
7	0,795	0,355	Valid
8	0,875	0,355	Valid
9	0,792	0,355	Valid
10	0,848	0,355	Valid
11	0,873	0,355	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0*

Berdasarkan tabel 3.6 maka didapat hasil perhitungan valid yaitu r hitung  $>$  rtabel = 0,355 (df = 31 – 2 = 29,  $\alpha$  = 5%). Maka diperoleh kesimpulan pada signifikansi 5% diketahui bahwa 11 pernyataan tersebut nilainya lebih besar dari rtabel atau seluruh pernyataan pada variabel Aplikasi SRIKANDI bernilai positif atau valid. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ):

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia**

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,774	0,355	Valid
2	0,915	0,355	Valid
3	0,866	0,355	Valid
4	0,845	0,355	Valid
5	0,847	0,355	Valid
6	0,755	0,355	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0*

Berdasarkan tabel 3.7 maka didapat hasil perhitungan valid yaitu r hitung  $>$  rtabel = 0,355 (df = 31 – 2 = 29,  $\alpha$  = 5%). Maka diperoleh kesimpulan pada signifikansi 5% diketahui bahwa 6 pernyataan tersebut nilainya lebih besar dari rtabel atau seluruh pernyataan pada variabel kualitas sumber daya manusia bernilai positif atau valid. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Kinerja Pegawai (Y):

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Validitas Kinerja Pegawai (Y)**

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,852	0,355	Valid
2	0,942	0,355	Valid
3	0,820	0,355	Valid
4	0,869	0,355	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0*

Berdasarkan tabel 3.8 maka didapat hasil perhitungan valid yaitu r hitung  $>$  rtabel = 0,355 (df = 31 – 2 = 29,  $\alpha$  = 5%). Maka diperoleh kesimpulan pada

signifikansi 5% diketahui bahwa 4 pernyataan tersebut nilainya lebih besar dari rtabel atau seluruh pernyataan pada variabel Kinerja Pegawai bernilai positif atau valid.

### 3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2006 : 221) berpendapat bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Menurut Abdurahman et al., (2011 : 56) formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah Koefisien Alpha ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen atau koefisien atau korelasi alpha

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$  : Varians total

$N$  : Jumlah responden

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas angket yang sudah dilampirkan, rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aplikasi SRIKANDI (X<sub>1</sub>) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X<sub>2</sub>)**

No	Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Aplikasi SRIKANDI (X <sub>1</sub> )	0,960	Reliabel
2	Kualitas Sumber Daya Manusia (X <sub>2</sub> )	0,908	Reliabel
3	Kinerja Pegawai (Y)	0,892	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0*

Hasil uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari rtabel (0,355). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X<sub>1</sub> sebesar 0,960, angket X<sub>2</sub> sebesar 0,908 dan angket Y sebesar 0,892. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

### 3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji parametrik perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi mengharuskan beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu:

#### 3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji ini penting dilakukan untuk mengetahui kaitan dan ketepatan pemilihan uji statistika yang digunakan. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Harun Al Rasyid (dalam Abdurahman et al., 2011 : 261) kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sangat sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas, penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Version 26*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Lilliefors Significance Correction* yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka Software *IBM SPSS Statistic 26*.
- 2) Klik *Variable View*, lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- 3) Klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ ) yang diperoleh dari jawaban pegawai.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linier*.
- 5) Pindahkan item variabel  $Y$  ke kotak *Dependent*, kemudian pindahkan item variabel  $X$ , ke kotak *Independent(s)*, klik *Save* dan pada kotak dialog *Residuals* centang *Unstandardized*, klik *Continue* dan *OK*.
- 6) Lalu akan muncul *Output Data Res 1*.
- 7) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linier*.
- 8) Pindahkan item variabel  $Y$  ke kotak *Dependent*, kemudian pindahkan item variabel  $X_2$  ke kotak *Independent(s)*, klik *Save* dan pada *submenu Residuals* centang *Unstandardized*, klik *Continue* dan *OK*. Lalu akan muncul *Output Data Res 2*.
- 9) Klik *Nonparametric Test*, pilih *Legacy Dialog*, pilih *One-Sample Kolmogorov-Smimov Test*.
- 10) Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*.
- 11) Pada *Test Distribution*, centang *Normal* lalu *OK*.
- 12) Membuat kesimpulan:
  - a. Jika  $\text{sig.} > 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
  - b. Jika  $\text{sig.} < 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3.2.7.2 Uji Homogenitas

Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varian kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varian ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varian yang homogen (Abdurahman et al., 2011 : 264). Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, peneliti menggunakan *One-Way Anova* dengan pengujian *Homogeneity of Variance Test* dengan bantuan *Software IBM SPSS Version 26*. Berikut adalah langkah-langkah pengujian homogenitas varian:

- 1) Buka program *SPSS 26*.

- 2) Klik *Variable View*, lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- 3) Klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ ) yang diperoleh dari jawaban pegawai.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*. pilih *One-Way Anova*
- 5) Pindahkan item variabel  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada faktor.
- 6) Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, lalu pilih *Homogeneity of Variance Test* selain itu abaikan.
- 7) Lalu klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*. Lalu klik OK.
- 8) Membuat kesimpulan:
  - a. Jika  $\text{sig.} < 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen.
  - b. Jika  $\text{sig.} > 0.05$ , maka distribusi data adalah tidak homogen.

### 3.2.7.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linear. Menurut Abdurahman et al., (2011) asumsi linearitas menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus. Artinya peningkatan atas penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel yang lain.

Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas, peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu *Software IBM SPSS Version 26*. Berikut Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- 1) Buka program *SPSS 26* sehingga muncul *spreadsheet*.
- 2) Klik *Variable View*, lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- 3) Klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ ) yang diperoleh dari jawaban pegawai.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*. pilih *Means*.
- 5) Pindahkan item variabel  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada faktor.
- 6) Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, dan pastikan pada kolom *Cell*



*Statistics* berisi *Mean*, *Number of Cases* dan *Standard Deviation*. Lalu beri centang pada *Test of Linearity*.

- 7) Lalu klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*. Lalu klik OK.

#### **3.2.7.4 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linear.

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Kriterianya adalah jika nilai *Variable Inflation Factor* (VIF) > 10,00, maka dapat dinyatakan telah terjadi Multikolinieritas antar variabel. Sedangkan sebaliknya jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi Multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji Multikolinieritas menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 26* dalam hasil perhitungannya.

#### **3.2.7.5 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varian residual di antara semua observasi dalam model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi linear. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dianggap tidak valid. Uji heteroskedastisitas penting dalam pengujian statistika terutama dalam analisis regresi, karena uji ini dapat memastikan bahwa asumsi dasar dari analisis statistik terpenuhi. Ketika terjadi heteroskedastisitas, artinya selisih antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai sebenarnya antar pengamatan tidak stabil atau berbeda-beda. Hal ini dapat mengakibatkan hasil yang diprediksi tidak tepat dan signifikansi statistik yang salah. langkah-langkah untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buka data yang ingin di analisis di SPSS.
- 2) Pilih menu "*Analyze*" > "*Regression*" > "*Linear*".

- 3) Pindah kan variabel independen ke dalam kotak "*Independent(s)*" dan variabel dependen ke dalam kotak "*Dependent*".
- 4) Klik tombol "*Save*" dan pilih "*Unstandardized predicted values*" dan "*Unstandardized residuals*".
- 5) Klik "OK" untuk melanjutkan analisis regresi linear.
- 6) Setelah analisis selesai, buka output hasil analisis.
- 7) Untuk melihat apakah ada indikasi heteroskedastisitas, lakukan pengamatan dengan membuat grafik scatter plot antara variabel dependen dan residual.
- 8) Perhatikan pola dari scatter plot tersebut. Jika terdapat pola tertentu, seperti pola gelombang atau pola yang tidak acak, ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Keberadaan heteroskedastisitas didasarkan pada angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis diterima dan data dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis ditolak dan data dianggap memiliki heteroskedastisitas.

### 3.2.7.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t_1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Tidak adanya autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara  $2$  sampai dengan  $(4-2)$ ; Dasar pengambilan Keputusan ada tidaknya auti korelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara  $2$  dan  $(4-2)$  maka koefisien autokorelasi  $= 0$ , yang artinya tidak ada autokorelasi pada penelitian.

2. Bila nilai DW lebih kecil dari  $du$  maka koefisien korelasi  $> 0$ , artinya ada autokorelasi positif pada penelitian.
3. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , artinya ada autokorelasi negative pada penelitian.
4. Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antar  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.2.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2019 : 244) berpendapat bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

Secara umum, terdapat beberapa tahapan dalam analisis data yang dapat dilakukan yaitu (Abdurahman et al., 2011 : 159):

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 3. 10**  
**Ukuran Variabel Penelitian**

No	Alternatif Jawaban		Bobot	
	Aplikasi SRIKANDI	Kualitas Sumber Daya Manusia	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	Setuju	4	2
3	Cukup Setuju	Cukup Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1	5

*Sumber : Abdurahman et al., (2011 : 159)*

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entry ke dalam tabel induk penelitian.

**Tabel 3. 11**  
**Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel**

Responden	Skor item								Total
	1	2	3	4	5	6	....	N	
1.									
2.									
3.									
N									

*Sumber : Abdurahman et al., (2011 : 159 )*

- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- 6) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta

bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

### 3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Muhidin dan Sontani (2011 : 163) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa maksud membuat generalisasi hasil penelitian. Muhidin dan Sontani (2011 : 159) juga menyatakan bahwa teknik analisis data memiliki tujuan seperti mendeskripsikan data dan melakukan induksi atau menyimpulkan karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Analisis deskriptif data digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yakni rumusan masalah nomor 1, nomor 2 dan nomor 3 maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan SRIKANDI, kualitas sumber daya manusia, dan kinerja pegawai di Arsip Nasional Republik Indonesia yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan dengan mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut selanjutnya dicari rata-rata:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata – Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Rentang skor =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kriteria penafsiran alternatif jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3. 12**  
**Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban**

Rentang	Kategori	Penafsiran		
		Variabel (X <sub>1</sub> )	Variabel (X <sub>2</sub> )	Variabel Y
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Tidak Handal	Sangat Buruk	Sangat Buruk
1,80 – 2,59	Rendah	Tidak Handal	Buruk	Buruk
2,60 – 3,39	Sedang	Cukup handal	Cukup Baik	Cukup Baik
3,40 – 4,19	Tinggi	Handal	Baik	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Handal	Sangat Baik	Sangat Baik

*Sumber : Sugiyono, (2009 : 206)*

### 3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis inferensial, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019 : 148) adalah “teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Analisis inferensial dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis inferensial ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, nomor 5, dan nomor 6 yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan Aplikasi SRIKANDI terhadap kinerja pegawai, pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai dan pengaruh penggunaan Aplikasi SRIKANDI dan kualitas sumber daya manusia terhadap peningkatan kinerja pegawai di Arsip Nasional Republik Indonesia.

Teknik analisis data inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametrik. Pengolahan data dengan menggunakan statistik parametrik

mensyaratkan minimal harus diukur dalam bentuk skala interval. Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis data ordinal, maka dari itu data ordinal hasil pengukuran diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval (MSI)* yang dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel* yaitu Program *Successive Interval*.

Selanjutnya proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk mengukur ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur ada tidaknya pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Adapun tahapan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Variabel dependen yaitu peningkatan Kinerja Pegawai

$\alpha$  : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi untuk Aplikasi SRIKANDI

$b_2$  : Koefisien regresi untuk Kualitas Sumber Daya Manusia

$X_1$  : Variabel independen yaitu Aplikasi SRIKANDI

$X_2$  : Variabel independen yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia

$e$  : error

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan sebagai berikut (Abdurahman et al., 2011 : 226-229) :

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan.
2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y.

3. Menghitung koefisien regresi  $b_1$  dan  $b_2$ .

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - ((\sum x_1x_2)(\sum x_2y))}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - ((\sum x_1x_2))^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

4. Menghitung nilai  $a$ .

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

5. Menentukan persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

6. Membuat interpretasi

2. Koefisien Korelasi

Menurut Abdurahman et al., (2011) untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti;

- a) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- b) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negative
- c) Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:



**Tabel 3. 13**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai r	Tingkat hubungan
0.00 – 0.19	Sangat rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Cukup
0.60 – 0.79	Tinggi
0.80 – 100	Sangat tinggi

*Sumber : Sugiyono, (2009 : 189)*

### 3. Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman et al., (2011) “koefisien determinasi ( $r^2$ ) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ) maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumusan sebagai berikut:  $KD = r^2 \times 100\%$ .

#### 3.2.9 Pengujian Hipotesis

Abdurahman et al., (2011 : 176) memaparkan bahwa pengujian hipotesis adalah suatu metode untuk mengevaluasi signifikansi suatu koefisien tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam konteks ini, hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang perlu diuji secara empiris. Melalui proses pengujian tersebut, dapat diambil keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

Pengujian hipotesis merupakan suatu langkah prosedural yang menghasilkan keputusan dalam hal menerima atau menolak suatu hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan Aplikasi SRIKANDI dan kualitas sumber daya manusia (variabel bebas) terhadap Peningkatan kinerja pegawai (variabel

terikat). Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji menggunakan statistika parametrik, yakni dengan menerapkan Uji t dan Uji F terhadap koefisien regresi.

### 3.2.9.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah- langkah menggunakan uji t sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $\beta_1$ )
  - $H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Aplikasi SRIKANDI terhadap peningkatan kinerja pegawai.
  - $H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Aplikasi SRIKANDI terhadap peningkatan kinerja pegawai.
  - $H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap peningkatan kinerja pegawai.
  - $H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap peningkatan kinerja pegawai.
- b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

t : Nilai

t  $\beta_i$  : Koefisien regresi

SE ( $\beta_i$ ) : *Standard error* dari  $\beta_i$

- c. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Jika nilai sig.  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima
  - 2) Jika nilai sig.  $\geq 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

### 3.2.9.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

- a. Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : R = 0$ : Tidak terdapat pengaruh positif Aplikasi SRIKANDI dan kualitas sumber daya manusia terhadap peningkatan kinerja pegawai.

$H_1 : R \neq 0$ : Terdapat pengaruh positif Aplikasi SRIKANDI dan kualitas sumber daya manusia terhadap peningkatan kinerja pegawai.

- b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:  $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Menurut Sudjana dalam Abdurahman et al., (2011 : 229-230) untuk menentukan nilai uji F dapat dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + \dots + bk \sum xky$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

- 3) Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(Res)}}{n - k - 1}}$$

dengan  $k$  = banyaknya variable bebas

- 4) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai table F dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n - k$

- 5) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:

a) Jika nilai sig.  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

b) Jika nilai sig.  $\geq 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

- c. Membuat kesimpulan